

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan analisis temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan strategi membangun ketahanan keluarga muslim generasi milenial dalam perspektif hukum keluarga Islam (studi kasus di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu), maka hasil penelitian dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Potret ketahanan keluarga pasangan keluarga muslim generasi milenial di Kecamatan Sindang memenuhi kriteria ciri-ciri ketahanan keluarga yang didasarkan pada adanya legalitas perkawinan, legalitas kelahiran, keutuhan keluarga dalam satu rumah, menjunjung kemitraan gender dalam keluarga, pemenuhan kebutuhan pangan lengkap dan bergizi, keterbebasan dari berbagai penyakit akut atau disabilitas, tempat tinggal yang nyaman, penghasilan keluarga yang mencukupi dan kreatifitas keluarga dalam mencari penghasilan tambahan, tidak terlilit hutang dan tunggakan pembayaran listri/air, mampu menabung untuk kebutuhan mendesak atau keperluan di masa depan, memiliki asuransi kesehatan/BPJS, senantiasa berupaya untuk saling membangun komunikasi yang baik antar pasangan agar tercipta keharmonisan, tidak ada anggota keluarga yang terlibat dalam kasus hukum, anggota keluarga terlibat dalam interaksi dan aktivitas sosial masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi ketahanan keluarga muslim generasi milenial di Kecamatan Sindang dari aspek legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial-psikologi, dan ketahanan sosial-budaya sesuai dengan indikator ketahanan keluarga yang tercantum dalam Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.
2. Strategi generasi milenial di Kecamatan Sindang dalam memilih pasangan sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan adalah dengan cara memilih calon pasangan yang memiliki pemahaman agama dan akhlak baik, memiliki latar belakang pendidikan dan

dari keluarga yang baik, sudah bekerja atau mapan secara ekonomi, dan yang memiliki kesamaan visi hidup serta bisa saling memahami.

Sedangkan strategi pasangan keluarga muslim generasi milenial di Kecamatan Sindang dalam membangun keharmonisan keluarga dilakukan dengan cara meningkatkan afeksi keluarga dengan membiasakan makan bersama, meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi (bertanya, mendengarkan, perhatian dan berpikiran positif), liburan bersama, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, dan urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami, istri, dan anak-anak.

Strategi dalam ketahanan ekonomi, yang dilakukan pasangan keluarga muslim generasi milenial di Kecamatan Sindang adalah dengan bekerja semaksimal mungkin agar mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, serta mencari penghasilan tambahan melalui cara-cara kreatif seperti berjualan online dan berwirausaha. Sedangkan strategi ketahanan sosial-budaya, pasangan keluarga muslim generasi milenial ini berusaha aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial masyarakatnya, dengan mengikuti kerja bakti, pengajian, dan aktif di komunitas.

3. Faktor yang menjadi tantangan pasangan keluarga muslim generasi milenial di Kecamatan Sindang dalam membangun keharmonisan keluarga dan keeratan dengan lingkungan sosialnya adalah kurangnya waktu bersama pasangan dan anak karena kesibukan kerja dan kegiatan di luar rumah, pihak ketiga (pelakor/selingkuhan) yang mengganggu keharmonisan pasangan keluarga, sikap pasangan yang egois dan tidak saling mengerti satu sama lain, banyak mengabaikan pasangan dan anak saat bermain dengan *gadget* di rumah, rasa lelah dan letih selepas pulang bekerja akhirnya membuat waktu bersama keluarga di rumah tidak maksimal. Sedangkan faktor tantangan dalam membangun kohesi sosialnya adalah sikap individualistik, sikap cenderung malas berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kesibukan kerja yang membuat berkurangnya aktivitas dengan lingkungan sosial, dan kepribadian yang introvert dan menutup diri. Serta faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas teknologi yang memudahkan untuk

berkomunikasi dan mempelajari berbagai ilmu terkait pernikahan dan membangun keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian pada pembahasan dan hasil penelitian, disarankan kepada:

1. Ustad/Kiyai/Ulama/Penceramah/Guru, dalam aktivitas dakwahnya dapat memberikan penguatan dan pembinaan di tengah-tengah masyarakat mengenai pentingnya ketahanan keluarga.
2. Petugas Kantor Urusan Agama (KUA), memberi informasi tambahan terkait problematika ketahanan keluarga yang terjadi, khususnya di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Sehingga KUA dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dan persuatif dalam membangun dan membina ketahanan keluarga.
3. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, diupayakan lagi program sosialisasi ketahanan keluarga dan program-program pendukung lainnya yang dapat menguatkan ketahanan keluarga Indonesia semakin kokoh di berbagai pelosok negeri.
4. Peneliti lainnya, diharapkan mampu mengkaji lebih dalam lagi terkait strategi membangun ketahanan keluarga muslim generasi milenial dari beragam perspektif/pendekatan. Dan penelitian ini masih banyak kekurangannya, semoga dari peneliti lain bisa saling melengkapi dan memperkaya dengan khazanah keilmuan lainnya.